

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat untuk penelitian ini adalah Alam Wisata Cimahi tepatnya berada di Jl. Kolonel Masturi KM 14 No. 157 RT.001/RW.0013 Kelurahan Cipageran, Kecamatan Cimahi Utara. Berjarak sekitar 4 km dari pusat kota Cimahi dan hanya sekitar 30 hingga 45 menit dari pusat kota Bandung karena letaknya yang berada di antara Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat yang ditunjukkan pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1

Sumber: Manajemen Alam Wisata Cimahi

Alam Wisata Cimahi memiliki luas 6,7 hektar. Awal mulanya kawasan ini hanya berkonsentrasi pada bisnis kuliner atau *restaurant* namun seiring dengan berjalannya waktu kawasan Alam Wisata Cimahi memanfaatkan kondisi alamnya yang begitu indah untuk dijadikan tidak hanya sarana kuliner namun juga sarana

Ghassani Fauzan, 2015

HUBUNGAN DAYA TARIKWISATA DENGAN MOTIVASI BERKUNJUNG WISATAWAN KE ALAM WISATA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

edukasi dan juga *fun for kids* dimana kawasan ini menawarkan berbagai aktivitas wisata yang menarik seperti *outbound*, *camping ground*, *ATV riders*, dan juga didukung dengan fasilitas lengkap lainnya seperti kolam renang, jembatan gantung, dll.

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menganalisis mengenai hubungan daya tarik wisata dengan motivasi berkunjung wisatawan ke Alam Wisata Cimahi. Adapun yang menjadi objek penelitian sebagai variabel x adalah daya tarik wisata terdiri dari tiga elemen yaitu sumber daya alam dan buatan, aksesibilitas atau mudah dicapai, amentitas atau fasilitas dan variabel y adalah motivasi berkunjung terdiri dari empat elemen yaitu *psychological motivation* atau secara fisik, *cultural motivation* atau secara kebudayaan, *social motivation* atau secara sosial, *status and prestige motivation* atau status dan prestise.

1. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 2) pengertian metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dikembangkan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Arikunto (2009, hlm. 234) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan kejadian yang sebenar-benarnya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Penelitian deskriptif bertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi atau gambaran mengenai daya tarik wisata dan motivasi berkunjung wisatawan.

Dalam penelitian ini, penulis menganalisis mengenai hubungan daya tarik wisata dengan motivasi berkunjung wisatawan di Alam Wisata Cimahi. Dengan tujuan penelitian dilakukan untuk mengungkap segala sesuatu atau berbagai aspek dari sasaran penelitiannya. Tujuan penelitian ini untuk menjawab permasalahan mengenai identifikasi daya tarik wisata dan motivasi berkunjung wisatawan. Metode deskriptif dalam penelitian ini akan menggunakan data kuantitatif yang nantinya akan diolah secara statistik. Dalam penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2013, hlm. 8) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan definisi tersebut, maka pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh wisatawan yang berkunjung ke Alam Wisata Cimahi.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 81) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penulis dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu,

kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Dari pernyataan tersebut maka disimpulkan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wisatawan yang berkunjung ke Alam Wisata Cimahi pada periode tahun 2010-2014. Pada penelitian ini, sampel yang diambil dengan menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu teknik dimana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Untuk menentukan ukuran sampel, pada penelitian ini digunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana :

n = ukuran sampel minimal

N = ukuran populasi

e = tingkat kesalahan (umumnya adalah 10% atau 0,1 untuk populasi dalam jumlah/besar dan 20% atau 0,2 untuk populasi dalam jumlah kecil).

Dalam menentukan jumlah sampel diperlukan ukuran populasi yang mengacu pada data tingkat kunjungan terbaru di Alam Wisata Cimahi yang diperoleh penulis sebelum memulai penelitian, yakni data kunjungan pada tahun 2014 yaitu sebanyak 68.340 orang dan persen kelonggaran yang ditentukan adalah sebesar 10%. Berdasarkan data kunjungan tersebut, maka didapat jumlah sampel yang akan diambil yaitu:

$$n = \frac{68.340}{1 + (68.340(0,1)^2)}$$

Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah 100 orang.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 38) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Pada penelitian ini terdapat variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Yang menjadi variabel pada penelitian ini adalah daya tarik wisata sebagai variabel bebas (x) dan motivasi berkunjung sebagai variabel terikat (y). Berikut merupakan operasionalisasi variabel (x) dan (y) dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Daya Tarik Wisata (X) Suwantoro (2004)	Sumber daya	Alam	Tingkat keindahan pemandangan alam	Ordinal
			Tingkat keberagaman flora (tumbuhan) dan fauna (hewan)	Ordinal
		Buatan	Tingkat kemenarikan paket wisata	Ordinal
			Tingkat keberagaman paket wisata	Ordinal
			Tingkat keunikan konsep wisata	Ordinal
			Tingkat keamanan wahana aktifitas berwisata	Ordinal
	Aksesibilitas (Mudah	Kondisi jalan	Tingkat kondisi jalan menuju kawasan	Ordinal

	dicapai)	Papan informasi	Tingkat kemudahan mencapai kawasan	Ordinal
	Amenitas (Fasilitas)	Tempat parkir	Tingkat kondisi area parkir	Ordinal
		Restoran	Tingkat keberagaman makanan dan minuman yang dijual	Ordinal
		Fasilitas lainnya	Tingkat kemenarikan saung budaya sunda	Ordinal
			Tingkat kondisi keterawatan fasilitas jembatan gantung	Ordinal
			Tingkat kondisi keterawatan fasilitas kolam renang	Ordinal
			Tingkat kondisi kebersihan fasilitas umum (toilet dan mushola)	Ordinal
			Tingkat kondisi kebersihan lingkungan	Ordinal
			Tingkat keamanan lokasi wisata	Ordinal
Motivasi Berkunjung (Y) McIntosh dan Murphy dalam Pitana dan Gayatri (2005)	<i>Physiological motivation</i>		Tingkat keinginan untuk menikmati pemandangan alam	Ordinal
			Tingkat keinginan untuk menikmati atraksi <i>outbound (flying fox, hi-rope, panahan, dll)</i>	Ordinal
			Tingkat keinginan untuk menikmati atraksi <i>camping ground</i>	Ordinal
			Tingkat keinginan untuk menikmati atraksi <i>ATV riders</i>	Ordinal
	<i>Cultural</i>		Tingkat keinginan untuk mengunjungi saung budaya sunda	Ordinal

	<i>Motivation</i>		Tingkat keinginan untuk menikmati makanan tradisional sunda	Ordinal
	<i>Social Motivation</i>		Tingkat keinginan untuk berlibur bersama keluarga	Ordinal
			Tingkat keinginan untuk berlibur dengan teman	Ordinal
			Tingkat keinginan untuk mengadakan pertemuan dengan rekan kerja atau kegiatan perusahaan	Ordinal
	<i>Status and Prestige Motivations</i>		Tingkat keinginan untuk menyalurkan <i>hobby</i> seperti fotografi	Ordinal
			Tingkat keinginan untuk melakukan kegiatan <i>adventure</i> seperti <i>camping</i>	Ordinal

Sumber: Data Olahan Peneliti (2015)

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti memerlukan berbagai macam teknik untuk mendapatkan data yang akurat dan dapat diuji kebenarannya. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Pengumpulan Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan cara dikumpulkan sendiri oleh penulis dan langsung dari objek atau lokasi yang diteliti. Kesimpulannya data primer ini didapatkan langsung dari lokasi penelitian, data ini dapat diperoleh dengan tiga metode yaitu :

a. Metode Angket (Kuesioner)

Metode ini merupakan pengumpulan data melalui kumpulan daftar pertanyaan yang akan diajukan pada responden untuk diisi sendiri oleh responden. Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pengunjung atau wisatawan yang datang ke Alam Wisata Cimahi dengan

cara menyebar kuesioner di beberapa titik di Alam Wisata Cimahi hingga jumlah kuesioner yang terisi mencapai jumlah yang telah ditentukan sebelumnya.

b. Metode Pengamatan (Observasi)

Observasi lapangan adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi di Alam Wisata Cimahi tempat yang menjadi objek penelitian. Fokus dalam penelitian ini adalah Alam Wisata Cimahi.

c. Metode Wawancara

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada pihak pengelola Alam Wisata Cimahi dan beberapa wisatawan yang berkunjung untuk mengetahui berbagai macam pertanyaan yang disusun di pedoman wawancara yang isinya sesuai dengan topik penelitian.

2. Pengumpulan Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 141) mendefinisikan sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature, buku-buku, serta dokumen perusahaan. Kesimpulannya adalah data sekunder merupakan data-data yang diperoleh tidak secara langsung dari responden, tetapi dari sumber kedua. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari studi literature yang mendukung penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2009, hlm. 150) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pengerjaannya lebih mudah dan hasilnya baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen atau alat penelitian

yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Karena untuk memperoleh informasi yang relevan dan mengetahui data yang *valid* dan *reliable*.

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 137) validitas adalah tingkat keandalan dan analisis alat ukur yang digunakan. Instrument dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu. Valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Adapun formula yang digunakan untuk perhitungan uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *product moment* dari Karl Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi uji validitas
- X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
- Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item
- $\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
- N = Banyaknya responden

Tabel 3.2

Interpretasi Koefisien Korelasi nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat

Ghassani Fauzan, 2015

HUBUNGAN DAYA TARIKWISATA DENGAN MOTIVASI BERKUNJUNG WISATAWAN KE ALAM WISATA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2009)

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut :

- a. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika rhitung lebih besar atau sama dengan rtabel ($\text{rhitung} \geq \text{rtabel}$).
- b. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika rhitung lebih kecil dari rtabel ($\text{rhitung} \leq \text{rtabel}$).

Dalam mengolah data peneliti menggunakan bantuan program SPSS 20.0. Berikut merupakan hasil pengujian validitas yang telah diolah di sajikan pada tabel 3.3 dan 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.3
Uji Validitas Variabel (X) Daya Tarik Wisata

No	Pernyataan	rhitung	rtabel	Ket.
1	Tingkat keindahan pemandangan alam	0.664	0.361	Valid
2	Tingkat keberagaman flora (tumbuhan) dan fauna (hewan)	0.797	0.361	Valid
3	Tingkat kemenarikan paket wisata	0.766	0.361	Valid
4	Tingkat keberagaman paket wisata	0.716	0.361	Valid
5	Tingkat keunikan konsep wisata	0.478	0.361	Valid
6	Tingkat keamanan wahana aktifitas berwisata	0.608	0.361	Valid

7	Tingkat kondisi jalan menuju kawasan	0.440	0.361	Valid
8	Tingkat kemudahan mencapai kawasan	0.612	0.361	Valid
9	Tingkat kondisi area parkir	0.514	0.361	Valid
10	Tingkat keberagaman makanan dan minuman yang dijual	0.781	0.361	Valid
11	Tingkat kemenarikan saung budaya sunda	0.561	0.361	Valid
12	Tingkat kondisi keterawatan fasilitas jembatan gantung	0.612	0.361	Valid
13	Tingkat kondisi keterawatan fasilitas kolam renang	0.645	0.361	Valid
14	Tingkat kondisi kebersihan fasilitas umum (toilet dan mushola)	0.612	0.361	Valid
15	Tingkat kondisi kebersihan lingkungan	0.598	0.361	Valid
16	Tingkat keamanan lokasi wisata	0.598	0.361	Valid

Sumber: Olahan Peneliti (2015)

Tabel 3.4

Uji Validitas Variabel (Y) Motivasi Berkunjung Wisatawan

No	Pernyataan	rhitung	rtabel	Ket.
1	Tingkat keinginan untuk menikmati pemandangan alam	0.728	0.361	Valid
2	Tingkat keinginan untuk menikmati atraksi <i>outbound</i> (<i>flying fox, hi-rope, panahan, dll</i>)	0.735	0.361	Valid
3	Tingkat keinginan untuk menikmati atraksi <i>camping ground</i>	0.764	0.361	Valid
4	Tingkat keinginan untuk menikmati atraksi <i>ATV riders</i>	0.453	0.361	Valid
5	Tingkat keinginan untuk mengunjungi saung budaya sunda	0.409	0.361	Valid

Ghassani Fauzan, 2015

HUBUNGAN DAYA TARIKWISATA DENGAN MOTIVASI BERKUNJUNG WISATAWAN KE ALAM WISATA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6	Tingkat keinginan untuk menikmati makanan tradisional sunda	0.778	0.361	Valid
7	Tingkat keinginan untuk berlibur bersama keluarga	0.567	0.361	Valid
8	Tingkat keinginan untuk berlibur dengan teman	0.832	0.361	Valid
9	Tingkat keinginan untuk mengadakan pertemuan dengan rekan kerja atau kegiatan perusahaan	0.544	0.361	Valid
10	Tingkat keinginan untuk menyalurkan <i>hobby</i> (fotografi)	0.719	0.361	Valid
11	Tingkat keinginan untuk melakukan kegiatan adventure seperti <i>camping</i>	0.621	0.361	Valid

Sumber: Olahan Peneliti (2015)

Berdasarkan hasil dari perhitungan tabel tersebut dapat diketahui bahwa pernyataan-pernyataan mengenai daya tarik wisata dan motivasi berkunjung wisatawan yang diuji kepada 30 responden dinyatakan valid karena nilai rhitung $>$ dari 0.361 sehingga item-item pernyataan tersebut dinyatakan valid dan dapat dijadikan sebagai alat ukur terhadap konsep yang seharusnya diukur.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2009, hlm. 247) Reliabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjukkan tingkat keterandalan tertentu.

Kaplan menyatakan “*it has been suggested that realibility estimates in the range of 0.7 to 0.8 are good enough for most purposes in basic research*” Robert M. Kaplan & Dennis P (1993, hlm. 126).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kelompok item dalam suatu dimensi dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya tidak lebih rendah dari 0.7.

Menurut kriteria Guilford (1956), koefisien reliabilitas telah dihitung, maka untuk menentukan keeratan hubungan, yaitu :

- a. > 0.20 : Hubungan yang sangat kecil dan bisa diabaikan
- b. $0.20 - < 0.40$: Hubungan yang kecil (tidak erat)
- c. $0.40 - < 0.70$: Hubungan yang cukup erat
- d. $0.70 - < 0.90$: Hubungan yang erat (reliabel)
- e. $0.90 - < 1.00$: Hubungan yang sangat erat (sangat reliabel)
- f. 1.00 : Hubungan yang sangat erat

Koefisien alpha dikembangkan oleh Cronbach (1951, hlm. 75) sebagai ukuran umum dari konsistensi internal skala multi-item, dengan rumus sebagai berikut :

$$Ca = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Arikunto, 2009, hlm. 109)

Keterangan :

Ca : *Cronbach Alpha* (reabilitas instrumen)

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_t^2 : Varians total

Proses pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program software SPSS 20.0.

Hasil pengujian reliabilitas yang telah diolah oleh peneliti disajikan pada tabel 3.4 sebagai berikut :

Tabel 3.5

Ghassani Fauzan, 2015

HUBUNGAN DAYA TARIKWISATA DENGAN MOTIVASI BERKUNJUNG WISATAWAN KE ALAM WISATA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil Uji Reliabilitas

No	Pernyataan	r hitung	r tabel	Ket.
1	Daya Tarik Wisata	0.906	0.7	Sangat Reliabel
2	Motivasi Berkunjung	0.881	0.7	Reliabel

Sumber: Olahan Peneliti (2015)

Setelah melakukan uji reliabilitas dengan bantuan SPSS 20.0 hasil dari uji tersebut adalah variabel daya tarik wisata (X) sangat reliabel dengan nilai 0.906 dan variabel motivasi berkunjung (Y) reliabel dengan nilai 0.881.

G. Teknik Analisis Data

Jenis data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data ordinal, sejalan dengan tujuan penelitian ini, yaitu mencari hubungan antara daya tarik wisata dengan motivasi berkunjung wisatawan ke Alam Wisata Cimahi dengan bantuan alat analisis statistik. Statistik yang digunakan adalah statistik *non parametric*, yaitu statistik untuk data yang bersifat ordinal.

Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Karena untuk memperoleh informasi yang relevan dan mengetahui data yang *valid* dan *reliable*. Adapun penilaian setiap item pernyataan dalam kuesioner yang dipakai menggunakan skala *likert*. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009, hlm. 86) bahwa skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi, seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala ini digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai hubungan daya tarik wisata dengan motivasi berkunjung ke Alam Wisata Cimahi. Berikut skor setiap item jawaban yang menggunakan skala *likert*.

- a. Bobot nilai 5 berarti sangat setuju

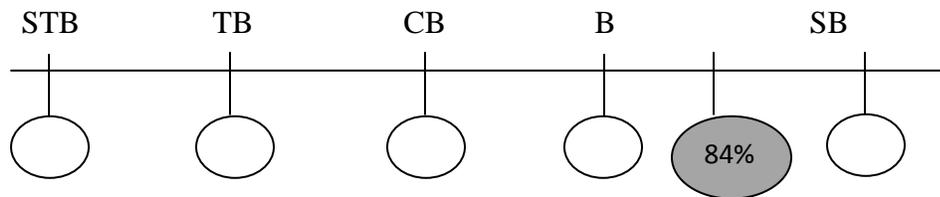
Ghassani Fauzan, 2015

HUBUNGAN DAYA TARIKWISATA DENGAN MOTIVASI BERKUNJUNG WISATAWAN KE ALAM WISATA CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Bobot nilai 4 berarti setuju
- c. Bobot nilai 3 kurang setuju
- d. Bobot nilai 2 berarti tidak setuju
- e. Bobot nilai 1 berarti sangat tidak setuju

Dengan teknik pengumpulan data kuesioner, maka instrumen tersebut akan diberikan secara acak. Setelah mendapatkan jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item, hasilnya akan digambarkan pada garis kontinum seperti berikut :



Bagan 3.1 Garis Kontinum

Sumber: Sugiyono (2009, hlm. 135)

Berdasarkan garis kontinum tersebut, maka rata-rata tanggapan responden berada di level 84% yang artinya terletak pada daerah setuju. Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik korelasi *Rank Spearman*. Korelasi *Spearman* merupakan alat statistik untuk mengukur keeratan hubungan; data yang diukur memiliki skala ordinal. Korelasi ini dikembangkan oleh Karl Spearman (1904), yaitu korelasi yang didasarkan atas tingkatan atau peringkat (*rank*) dari variabel bebas dan variabel tak bebas. Koefisien korelasi Spearman disebut juga koefisien *rho*. Adapun uji korelasi *Rank Spearman* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

d_i = selisih rank x_i dengan y_i

n = jumlah responden

Korelasi sendiri merupakan studi yang membahas tentang derajat hubungan antara variabel-variabel. Ukuran yang dipakai untuk mengetahui derajat hubungan, terutama untuk data kuantitatif, dinamakan koefisiensi korelasi.

H. Uji Hipotesis

Setelah itu langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel X (daya tarik wisata) dengan variabel Y (motivasi berkunjung). Setelah itu maka diambil satu kesimpulan penerimaan atau penolakan dari pada hipotesis yang telah dirumuskan.

Untuk menguji hipotesis parsial yang tersirat dari hipotesis penelitian, seperti dikemukakan oleh Sugiyono (2009, hlm. 215). Adapun perhitungannya yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2009, hlm. 215)

Keterangan :

t = distribusi student dengan derajat kebebasan (dk) = $n-2$

r^2 = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Nilai t hitung selanjutnya dibandingkan dengan nilai t tabel. Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n-2$ – lebih besar dari t tabel, untuk pengambilan kesimpulan menggunakan perbandingan t tabel, dengan criteria sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

